

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KECAMATAN KARANGASEM

I Komang Rari Anggara<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Purnamawati<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

ikomangrarianggara06@undiksha.ac.id;  
[ayu.purnamawati@undiksha.ac.id](mailto:ayu.purnamawati@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, akses permodalan terhadap keberlangsungan UMKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel ditentukan dengan menggunakan proportional random sampling sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 195 pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner menggunakan media google form. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Karangasem. Semakin baik literasi keuangan dan akses permodalan maka semakin meningkatkan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Karangasem.

**Kata kunci:** literasi keuangan, akses modal, UMKM

## Abstract

*This study aims to determine the effect of financial literacy, access to capital on the sustainability of MSMEs. This research is a type of quantitative research. The sample was determined using proportional random sampling so that the number of respondents was 195 MSME actors in Karangasem Regency. Data was obtained by distributing questionnaires using the media google form. The data used is primary data in the form of respondents' answers and processed using SPSS version 26. The results of this study indicate that financial literacy and access to capital have a positive effect on the sustainability of MSMEs in Karangasem Regency. The better financial literacy and access to capital will further improve the sustainability of MSMEs in Karangasem Regency.*

**Keywords:** financial literacy, access to capital, MSMEs

## Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat yaitu sektor usaha. Persaingan dalam sektor usaha ini juga tidak dapat dipungkiri, utamanya persaingan oleh pelaku UMKM. Kehadiran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dianggap mampu dalam meratakan perekonomian di Indonesia hingga ke berbagai pelosok (Purnamawati et al., 2022). Pemerintah terus berupaya untuk melakukan pengembangan terhadap UMKM di Indonesia, dukungan pemerintah sejalan dengan amanat UUD 1945 dan TAP

MPR tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi.

UMKM di Indonesia diakui dan dilindungi oleh pemerintah, hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur mengenai pengelolaan dan pengembangan UMKM. Putri (2019) menyatakan berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, pada sensus ekonomi dari Badan Pusat Statistik tahun 2016 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia yaitu UMKM menyerap hingga 89,2% dari total tenaga kerja. UMKM menyediakan hingga 99% dari total lapangan kerja. UMKM

menyumbang 60,34% dari total PDB nasional. UMKM menyumbang 14,17% dari total ekspor. UMKM menyumbang 58,18% dari total investasi. Kontribusi yang diberikan oleh UMKM terjadi karena keberlangsungan dari masing-masing

UMKM tersebut. Dibalik perkembangan yang pesat tersebut terdapat permasalahan konvensional yang tidak terselesaikan dengan tuntas (*closed loop problems*) yang dialami oleh UMKM, seperti masalah pengetahuan terkait pengelolaan keuangan, pembiayaan usaha, teknologi, motivasi usaha pelaku UMKM dan permasalahan lainnya (Atmaja & Purnamawati.,2020).

UMKM di Provinsi Bali khususnya di Kecamatan Karangasem juga berkembang dengan sangat pesat. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Karangasem, dapat diketahui data jumlah UMKM di Kabupaten Karangasem dari tahun 2020 hingga 2021 jumlahnya 11.321. Peningkatan tersebut diakibatkan, karena banyaknya pelaku usaha UMKM yang bermunculan baik itu usaha mikro maupun jenis UMKM lainnya. Tetapi dibalik perkembangan UMKM di Kecamatan Karangasem terdapat beberapa masalah yang terjadi terkait keberlangsungan UMKM. Berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Karangasem tidak cukup baik, melihat masih banyak pemilik UMKM belum mampu mengelola keuangannya yang dimiliki karena biasanya pelaku usaha mencampurkan keuangan individu dengan keuangan usahanya, hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya pelaku usaha UMKM yang tidak mengalami peningkatan dalam mengembangkan usahanya sebagian besar pelaku usaha UMKM di Kecamatan Karangasem tidak bisa berkembang dengan pesat sehingga keberlangsungan UMKM kedepannya dapat terhambat (Purnamawati et al., 2021).

Kemudian dari sisi akses permodal, pemilik UMKM susah dalam mendapatkan modal dari lembaga formal seperti bank, bank masih ragu untuk memberikan kredit pada pelaku usaha (Purnamawati & Yuniarta, 2021), selain

itu alasan lembaga formal tidak memberikan pinjaman kepada pemilik usaha UMKM karena keuntungan yang diterima tidak sebanyak keuntungan dari pengusaha besar. Menurut Indriyati (2018) menyatakan bahwa peningkatan pemberian kredit, maka akan mampu meningkatkan perkembangan UMKM. Modal yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab menghambat perkembangan UMKM di Kecamatan Karangasem, permasalahan modal memang sudah tidak asing lagi bagi pemilik usaha UMKM, karena sebagian besar mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya bahkan ada beberapa pelaku usaha harus mengalami bangkrut karena permasalahan modal itu sendiri. Fenomena literasi keuangan dan akses permodalan mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan UMKM di karenakan semakin bagus literasi keuangan dan akses permodalan maka keberlangsungan UMKM juga akan meningkat dan jika literasi keuangan dan akses permodalan menurun keberlangsungan UMKM juga akan terkena dampak negatif. Keberlangsungan UMKM sangat memberikan pengaruh besar di Indonesia khususnya Kecamatan Karangasem dalam pertumbuhan perekonomian terutama dalam menciptakan dunia kerja dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Dilihat persentase pendapatan dan struktur modal UMKM Kecamatan Karangasem yang dirangkum oleh Tim DKUKM di masa pandemi Covid-19 dengan melakukan survei secara *online* terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Karangasem pada tahun 2021. Data tersebut menjelaskan bahwa dibalik peningkatan jumlah UMKM Kecamatan Karangasem tersebut terjadi penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan pada gambar di atas mencapai 75- 100% mengakibatkan kerugian pada UMKM Kecamatan Karangasem. Akses permodalan juga belum maksimal terlihat pada gambar bahwa UMKM lebih banyak menggunakan modal sendiri sehingga sulit untuk berkembang dan meningkatkan produksi. Hal yang menyebabkan penurunan pendapatan

dan kurang maksimalnya akses permodalan yaitu keberlangsungan UMKM Kecamatan Karangasem, beberapa hal yang terkait dengan keberlangsungan , diantaranya keberlangsungan dapat menyediakan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan, sehingga dengan begitu pelaku usaha dapat mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan keberlangsungan UMKM tersebut (Suardana 2021).

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan . Teori ini menjelaskan bahwa tindakan seseorang timbul dari dalam dan dari luar dirinya (Suardana, 2020). Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, atau dalam hal ini faktor yang mempengaruhi keberlangsungan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap yang melekat pada sifat dan kualitas pribadi seseorang (Suardana, 2020). Sedangkan faktor eksternal merupakan sikap seseorang yang disebabkan oleh faktor luar seperti lingkungan, situasi, kondisi dan perkembangan teknologi. Faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan pada penelitian ini yaitu literasi keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan adalah akses permodalan.

Literasi keuangan merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM di Kecamatan Karangasem masih kurang dalam literasi keuangannya, Arimbawa (2016) dalam hal ini literasi keuangan memiliki kaitan dengan tindakan atau keberlangsungan UMKM, karena literasi keuangan berhubungan dengan pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, apabila seseorang tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik maka nantinya dapat membantu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Maka dari itu literasi keuangan berhubungan positif dengan keberlangsungan.

Berdasarkan atas data terbaru

yang dipaparkan oleh OJK, sebagaimana yang dikutip oleh Aribawa (2016) mengungkapkan bahwa keberlangsungan UMKM tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik mereka cenderung mengelola keuangan usahanya tidak secara sistematis. Keberlangsungan UMKM cenderung mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, sehingga pengelolaan keuangannya tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Karangasem. Selaras dengan pernyataan tersebut, Arimbawa (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, dan juga dalam penelitian Rahayu dan Musdolifah (2017) juga memiliki hasil yang sama.

Tindakan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam faktor eksternal, satu diantaranya dialah akses permodalan. Dalam hal ini mendapatkan akses permodalan merupakan bantuan yang didapat dari eksternal perusahaan kemudian dana yang didapat digunakan pelaku UMKM untuk berinovasi atau mengembangkan usahanya sehingga akses permodalan berhubungan positif terhadap keberlangsungan UMKM (Purnamawati & Yuniarta, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2020) menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Buleleng. Selaras dengan pernyataan tersebut, I Kadek Diki dan Ni Nengah Seri (2022) menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM itu di karenakan peningkatan aspek permodalan akan mempermudah memperoleh informasi terkait pinjaman dari berbagai pihak, mampu mendapat penawaran dari lembaga keuangan untuk meningkatkan usaha, mengantisipasi hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan tidak mempersulit pinjaman kredit usaha rakyat.

Tindakan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan keberlangsungan dipengaruhi oleh faktor eksternal, satu diantaranya adalah akses permodalan. Dalam hal ini mendapatkan akses permodalan merupakan bantuan yang didapat dari eksternal perusahaan kemudian dana yang didapat digunakan untuk keberlangsungan UMKM di Kecamatan Karangasem agar bisa berinovasi atau mengembangkan usahanya sehingga akses permodalan berhubungan positif dengan keberlangsungan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2020) menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Buleleng. Selaras dengan pernyataan tersebut, Nizar (2018) menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM Sari Apel di Kecamatan Tukur, namun penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2018) menyatakan sebaliknya dimana akses permodalan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Surabaya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ramadhan (2018) yang berjudul Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap keberlangsungan Keuangan UMKM di Kota Bandung. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu dari subjek penelitian penelitian sebelumnya di Kota Bandung sedangkan subjek dalam penelitian ini di Kecamatan Karangasem. Sedangkan alasan peneliti mengambil tempat lokasi di Kecamatan Karangasem melihat berkembangnya besar jumlah UMKM di Kecamatan Karangasem dan pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif sedangkan

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

### Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuisisioner yang disebarluaskan secara online dengan media google form. Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM di Kabupaten Karangasem yang memiliki Izin Usaha Menengah Kecil (IUMK) sejumlah 11.321 UMKM. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan yang memenuhi kriteria secara acak sebanyak 5% dari seluruh UMKM tahun 2021 yang memenuhi kriteria dalam *proportional random sampling* mengambil sampel sebanyak 195 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi: literasi keuangan dan akses permodalan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keberlangsungan UMKM. Kuisisioner yang terkumpul kemudian ditabulasi lalu dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 20. Setelah itu instrumen diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dilakukan uji t dan uji koefisien determinasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Data

Hasil uji statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, sum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel literasi keuangan, akses permodalan, dan keberlangsungan UMKM disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X <sub>1</sub>	195	27	44	34,93	4,54
X <sub>2</sub>	195	9	15	11,83	1,78
Y	195	23	35	30,68	3,20

Data literasi keuangan memiliki skor minimum 27 dan skor maksimum 44, serta skor rata-rata 34,93 dengan standar deviasi 4,54. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa literasi keuangan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap literasi keuangan tidak bervariasi. Data akses permodalan memiliki skor minimum 9 dan skor maksimum 15, serta skor rata-rata 11,83 dengan standar deviasi 1,78. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa akses permodalan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap akses permodalan tidak bervariasi. Data keberlangsungan UMKM

memiliki skor minimum 23 dan skor maksimum 35, serta skor rata-rata 30,68 dengan standar deviasi 3,20. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap keberlangsungan UMKM tidak bervariasi.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah melakukan pengujian instrumen penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji normalitas	
<i>Test Statistic</i>	0,061
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,079
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Literasi keuangan	0,729
Akses permodalan	0,729
VIF	
Literasi keuangan	1,371
Akses permodalan	1,371
Uji Heteroskedastisitas	
<i>Sig.</i>	
Literasi keuangan	0,078
Akses permodalan	0,080

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas data dilakukan pada *unstandardized residual* pengaruh literasi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlangsungan UMKM. ditunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,079. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang

satu dengan variabel yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. diketahui bahwa nilai VIF dari masing- masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute*

linier berganda terkait konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
1 (Constant)	10,038		8,336	0,000
X <sub>1</sub>	0,317	0,449	8,531	0,000
X <sub>2</sub>	0,809	0,448	8,520	0,000

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut. Konstanta 10,038 menunjukkan jika variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dan akses permodalan (X<sub>2</sub>) bernilai konstan, maka variabel keberlangsungan UMKM (Y) memiliki nilai positif 10,038 satuan. Literasi keuangan (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi 0,317. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa literasi keuangan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM (Y) sebesar 0,317 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Akses permodalan (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi 0,809. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa akses

*residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan regresi

linier berganda terkait konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

permodalan (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akses permodalan (X<sub>2</sub>) dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM (Y) sebesar 0,809 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Pada penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R Square* karena dianjurkan digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,782	0,612	0,608

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan bahwa 60,8% variabel keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan akses permodalan, sedangkan 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh literasi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlangsungan UMKM secara parsial, dimana dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas pada uji t. Adapun hasil uji t dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>		
	B	Beta		
1 (Constant)	10,038		8,336	0,000
X <sub>1</sub>	0,317	0,449	8,531	0,000
X <sub>2</sub>	0,809	0,448	8,520	0,000

Uji Hipotesis 1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Uji Hipotesis 2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa akses permodalan memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,317 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi (Suardana, 2020) menyatakan bahwa tindakan seseorang timbul dari faktor dari dalam dan dari luar itu sendiri, dalam hal ini literasi keuangan merupakan faktor dari dalam yang memiliki kaitan dengan tindakan atau

keberlangsungan UMKM, karena literasi keuangan berhubungan dengan pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, apabila seseorang tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik maka nantinya dapat membantu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Maka dari itu literasi keuangan berhubungan positif dengan keberlangsungan. Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai cara bagaimana mengelola keuangan dengan baik serta dapat membantu dalam pengambilan suatu keputusan, literasi keuangan ini mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Aribawa 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa (2016), pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM berpengaruh positif. Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017), yang menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM berpengaruh positif. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian Risa dan Eni (2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM.

Hasil penelitian Purnamawati,dkk (2017) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara

individu terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pemilik usaha atau manajer keuangan sehingga pemilik usaha tersebut dapat mengetahui dan memahami mengenai cara bagaimana mengelola keuangan dengan baik serta dapat membantu dalam pengambilan suatu keputusan.

Purnamawati, dkk (2020) menyatakan Pelaku UMKM dapat meningkatkan modal manusianya dengan cara melakukan seleksi karyawan, karyawan UMKM sebaiknya yang sesuai dengan pendidikannya, (2) Pelaku UMKM perlu mengikuti pelatihan untuk mengasah kemampuannya dalam menjalankan usaha, (3) Pelaku UMKM sebaiknya dapat mengaplikasikan ide yang diperoleh dari pengalamannya dan (4) pelaku UMKM sebaiknya meningkatkan pengetahuannya dalam bidang kerjanya. Selanjutnya, dalam hal biaya transaksi, biaya transaksi perlu ditekan agar keuntungan UKM menjadi lebih banyak terutama dalam hal pencarian informasi dan biaya negosiasi. Kondisi perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang cukup tinggi, yang biasanya memiliki sumber daya manusia yang handal dengan motivasi kerja yang tinggi dan komitmen kerja yang tinggi. Setiap perusahaan dengan sumber daya manusia yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda. (dalam Purnamawati, 2021).

#### Pengaruh Akses permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh akses permodalan terhadap keberlangsungan UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,809 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Jika akses permodalan semakin tinggi, maka keberlangsungan UMKM semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi (Suardana, 2020) menyatakan bahwa tindakan seseorang

timbul dari faktor dari dalam dan dari luar itu sendiri, faktor dari luar yang memiliki kaitan dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM ialah akses permodalan. Dalam hal ini mendapatkan akses permodalan merupakan bantuan yang didapat dari eksternal perusahaan kemudian dana yang didapat digunakan pelaku UMKM untuk berinovasi atau mengembangkan usahanya sehingga akses permodalan berhubungan positif dengan kinerja. Akses permodalan merupakan sumber dana dimana dana ini sesuatu yang dibutuhkan oleh UMKM untuk membangun usaha, karena dengan kemudahan akses modal dapat mendorong pelaku usaha berinovasi untuk dapat menciptakan peluang-peluang bisnis yang baru,

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2021), yang menyatakan bahwa memberikan restrukturisasi kredit, memberikan subsidi bunga dan memberikan pinjaman baru melalui perbankan mulai membuah hasil yang positif. Beberapa UMKM mulai menunjukkan peningkatan kinerjanya, salah satunya kinerja keuangan. Sumber daya akan memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan apabila pengelolaannya tepat sasaran sehingga peluang untuk mencapai tujuannya akan semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiogo (2019), yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian Suardana (2020), yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian Arumsari (2021) bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2018), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Struktur modal semakin meningkat seiring dengan perkembangan perusahaan. Hal itu disebabkan karena semakin berkembangnya perusahaan, maka perusahaan itu membutuhkan dana yang besar dalam kegiatan



operasionalnya. Peningkatan kegiatan operasional akan meningkatkan pendapatan perusahaan yaitu dengan perolehan laba. Semakin besar laba yang didapatkan maka perusahaan dapat memenuhi tujuan umum perusahaan. Dengan demikian maka perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,317 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,809 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Saran mengacu pada pelaku UMKM, Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi keuangan lebih kuat pengaruhnya terhadap keberlangsungan UMKM, yang ditunjukkan dengan nilai Standardized Coefficients Beta lebih besar dari variabel akses permodalan, yaitu sebesar 0,449. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak pemilik UMKM di Kecamatan Karangasem untuk fokus mengatasi permasalahan literasi keuangan. Pengelola UMKM harus memiliki literasi keuangan yang baik agar pemilik UMKM mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan kinerja keuangan UMKM semakin meningkat, sehingga akhirnya dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,608, artinya variabel keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan akses permodalan sebesar 60,8%, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar

menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi keberlangsungan UMKM.

### Daftar Rujukan

- Aribawa. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKMDi Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20 No. 1, Januari 2016.
- Arodi. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM Makanan Dan Minuman Malang Jawa Timur*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Atmaja, I. K. E., & Purnamawati., I. G. A. (2020). Pengaruh Modal Sosial, Modal Manusia, Biaya Transaksi Terhadap Kesuksesan UMKM Industri Seni Lukisan Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 374–384.
- Badan Pusat Statistik.2019. *Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Provinsi Bali*, Bali : Badan Pusat Statistik.
- Dewi. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Umkm*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Faishal dan Amri. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Surabaya*. Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kabupaten Karangasem. 2021. *Statistik Jumlah UMKM Di Kabupaten Karangasem*. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karangasem.
- Kumalasari. 2019. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniawati. 2019. *Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat*

*Berwirausaha Siswa Di Smk Pgrri Bojonegoro Tahun Ajaran 2018-2019.* Skripsi IKIP PGRI Bojonegoro.

<https://doi.org/10.21776/ub.a.pmba.2021.010.02.5>

- Lambey, Linda, dkk. 2018. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Wirausaha Wanita Di Kota Manado.* Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Lamsah. 2018. *Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja UKM.* At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 2 No. 2 (2018) 85-93.
- Larasati, Karina Destra. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya.* Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu PERBANAS.
- Lestari. 2020. *Pengaruh Sistem Informasi Dan Pemanfaatan E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Makassar.*
- Purnamawati, I. G. A., Jie, F., Hong, P. C., & Yuniarta, G. A. (2022). Analysis of Maximization Strategy Intangible Assets through the Speed of Innovation on Knowledge-Driven Business Performance Improvement. *Economies*, 10(6), 149–169. <https://doi.org/10.3390/economies10060149>
- Purnamawati, I. G. A., Utama, M. S., Suartana, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2021). Financial Education, Psychological and Spiritual On Financial Behavior. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(12), 2932–2944.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance In the COVID-19 Pandemic. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 10(2), 177–192.